

Belajar di Rumah Perlu Patuhi Pedoman

OLEH : **KATARINA RETNO**

* Dosen PGSD Universitas Kristen Musi Charitas

Kelemahan Belajar Daring

Meskipun PJJ dapat dilaksanakan secara daring maupun secara luring, masyarakat secara umum beranggapan bahwa PJJ dilaksanakan hanya secara daring. Hal itu yang kiranya menjadi dasar keluhan pada orang tua berkaitan dengan ketersediaan sarana prasarana, seperti ponsel dan akses internet.

Memang perlu disadari selain memiliki kelebihan, pembelajaran daring memiliki beberapa kelemahan yang perlu disiasati. Munir (2009) memaparkan beberapa kelemahan pembelajaran daring.

Pertama, kurangnya interaksi pendidik dan peserta didik. Meskipun pada pembelajaran daring bisa menggunakan fitur diskusi maupun interaksi seperti zoom, tetapi reaksi peserta didik belum tentu dapat teramati dengan baik. Hal ini menjadi kendala mengingat penilaian dilaksanakan pada tiga ranah, yaitu pengetahuan, keterampilan, dan sikap.

Pada pembelajaran dengan tatap muka, pendidik dapat mengamati reaksi peserta didik. Dengan demikian, pendidik dapat menilai aspek sikap dengan pelaksanaan observasi, tidak sekedar dengan melakukan penilaian diri dan teman sejawat.

Memang penilaian sikap dapat dilakukan dengan berbagai cara. Penilaian diri, penilaian teman sejawat, observasi, dan jurnal menjadi cara penilaian sikap tersebut. Penilaian teman sejawat juga sulit dilaksanakan mengingat pembelajaran jarak jauh mengarah pada kemandirian dan kerja individual.

Kelemahan kedua, perhatian yang berlebihan pada pengembangan teknologi menyebabkan pengembangan dan pengguna teknologi lebih fokus pada aspek teknologinya saja. Akibatnya, aspek kebaruan materi bisa jadi tidak tersentuh.

Tidak dapat dipungkiri saat ini pendidik diminta untuk secara cepat memanfaatkan perkembangan teknologi informasi. Bukan tidak mungkin, saat ini para pendidik sedang disibukkan dengan mempelajari cara menyampaikan materi melalui berbagai aplikasi yang mendukung pembelajaran jarak jauh. Hal ini dapat menyebabkan pendidik menggunakan materi lama yang belum disesuaikan dengan situasi saat ini.

Ketiga, pembelajaran lebih difokuskan pada pengerjaan soal. Pembelajaran daring memang memiliki keunggulan dalam kemudahan mengoreksi. Hal ini kemudian menjadi sebab pembelajaran daring diisi dengan pengerjaan soal semata. Atau dengan dalih perlu adanya pengukuran kegiatan pembelajaran, proses pembelajaran hanya berisi tes kemampuan saja.

Keempat, penguasaan strategi, metode, dan teknik pembelajaran perlu dikuasai pendidik. Dalam hal ini, metode ceramah, misalnya, tidak dapat diaplikasikan pada PJJ daring.

Kelima, kemandirian peserta didik perlu ditingkatkan. Pembelajaran daring membuat peserta didik harus mandiri dalam memahami materi dan pengerjaan soal. Peserta didik dituntut menyelesaikan masalahnya



Seluruh pihak yang terlibat perlu mengerjakan bagiannya secara maksimal. Dengan demikian, proses pembelajaran tetap mengarah pada ketercapaian tujuan yang telah ditetapkan. Sebab, investasi sebuah negara terletak pada pendidikan yang berkualitas.

sendiri karena minimnya interaksi secara langsung dengan pendidik.

Keenam, berkaitan dengan kemudahan akses dan pembiayaan. Pembelajaran daring tentunya melibatkan kelancaran dan kemudahan akses. Jika peserta didik sulit mengakses materi dan soal, maka yang bersangkutan tidak bisa memenuhi target pembelajaran yang telah ditetapkan.

Pedoman BDR

Demikian juga dengan pembiayaan. Hal ini dikarenakan tidak semua pihak berada dalam kondisi ekonomi yang sama.

Kelemahan pembelajaran daring sebagaimana diuraikan di atas perlu menjadi



perhatian bagi semua pihak yang terlibat dalam proses pembelajaran. PJJ perlu dikemas sedemikian rupa agar proses belajar lebih dipentingkan daripada hasil.

Persoalan lain juga terkait dengan pendidik. Harus diakui tidak semua pendidik mempunyai pengalaman dan pemahaman dalam pemanfaatan teknologi informasi. Tentunya menjadi tidak bijaksana jika kemudian orang tua menyalahkan pendidik atau pendidik memberikan tanggung jawab pembelajaran mentah-mentah pada orang tua.

Dengan adanya pedoman BDR Kemendikbud, sebaiknya semua pihak tidak mengada-ada dalam pelaksanaan PJJ. Sekolah tidak perlu memaksa pelaksanaan PJJ daring jika memang tidak memungkinkan. Bukankah PJJ dapat tetap dilaksanakan meskipun dengan PJJ luring? Bukankah pembelajaran juga bisa dilaksanakan dengan menggabungkan metode daring dan luring?

Pedoman BDR Kemendikbud juga mengisyaratkan adanya sinergi yang baik dari semua pihak. Dengan demikian, memang ada baiknya kita mulai mengurangi keluhan. Sebab bagaimana pun tidak semua pihak siap dengan peralihan pembelajaran tatap muka menjadi pembelajaran jarak jauh.

Seluruh pihak yang terlibat perlu mengerjakan bagiannya secara maksimal. Dengan demikian, proses pembelajaran tetap mengarah pada ketercapaian tujuan yang telah ditetapkan. Sebab, investasi sebuah negara terletak pada pendidikan yang berkualitas.